

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat kejujuran setiap santri putri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa berada pada tingkat yang berbeda-beda. Ada beberapa santri yang sudah berperilaku dan berbuat jujur, ada juga yang masih setengah-setengah antara kadang jujur dan kadang tidak jujur, ada yang jujur pada hal-hal yang dianggap ringan dan tidak jujur pada pelanggaran berat yang tidak ketahuan pengurus, dan ada juga yang masih banyak tidak jujurnya.

Dalam menjalankan apa-apa yang ada dikehidupan sehari-hari santri yang rata-rata berusia sekitar 15-21 tahun, yaitu usia remaja tengah dan akhir masih banyak dari mereka yang terkadang dalam berperilaku dan berbuat masih terbawa oleh temannya, terutama teman sebayanya yang sering bersamanya, karena cenderung banyak menghabiskan waktu bersama temannya. Dalam melaksanakan tugas tanggung jawab sebagai seorang santri terkadang ada beberapa santri yang masih dipengaruhi oleh temannya.

Dalam mengisi dan melaksanakan sistem kejujuran yang berlaku di pondok pesantren juga ada yang masih ikut-ikutan dan meniru temanya. Sehingga terkadang bila pengawasan dan pemantauan oleh pengurus sedikit melonggar maka pelanggaran yang dilakukan oleh santri bisa bertambah menjadi semakin banyak, yang mulanya hanya satu dua, jika tidak diawasi maka akan menjadi banyak, karena kebanyakan dari mereka tidak menegur, terutama apabila teman dekatnya, dan terkadang malah ikut-ikutan melanggar dan menyembunyikannya dari pengurus.

2. Lembaga pendidikan sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan cara dan usaha yang harus ditempuh untuk mencapainya. Salah satu tujuan dari adanya sistem kejujuran yang diberlakukan di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa adalah supaya santri putri pondok Al-Ghurobaa senantiasa mejadi insan yang selalu jujur dalam segala tindakan dan ucapan, selalu menjalankan serta melaksanakan kebaikan. Dengan berbuat jujur akan membawa ia pada kebaikan dan ketenangan.

Dengan tujuan yang ingin dicapai maka harus dibarengi dengan cara dan usaha yang harus dilakukan, salah satunya

adalah dengan membuat media berupa buku catatan diri untuk setiap santri, yaitu Buku absen harian santri (*introspeksi book*), mengawasi serta memantau setiap kegiatan yang berlangsung, selain itu juga pengurus memantau jalannya kegiatan supaya tidak ada santri yang sengaja melanggar peraturan dan tercipta lingkungan yang jujur dan disiplin.

Selain usaha-usaha tersebut, usaha lain yang dilakukan sebagai pendamping dari buku absen harian santri dalam meningkatkan kualitas kejujuran santri adalah dengan memberikan takziran atau sanksi kepada santri yang melanggar. Sanksi tersebut diberikan supaya santri yang melanggar menjadi jera dan enggan untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran selanjutnya. Sanksi yang diberikan masih dalam bentuk sebagai pembelajaran, bukan karena kebencian, sanksi yang diberikan juga bisa berupa hal-hal yang akan bermanfaat bagi diri santri.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dengan kerendahan hati memberikan saran-saran untuk sebuah masukan dan perbaikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk pengasuh pondok dan ahli *baitnya*, supaya lebih meningkatkan perhatiannya bagi para santri dan lebih sering berinteraksi dengan santri, supaya para santri juga merasakan kehangatan dari pengasuh dan keluarganya, selain itu supaya dapat lebih dekat dan meniru serta mencotoh kebaikan dan kearifan dari pengasuh dan keluarganya.
2. Untuk para santri sudah seharusnya mengikuti aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa, karena peraturan yang diterapkan bukan semata-mata menjadikan pembatas atau ancaman bagi para santri, akan tetapi peraturan yang sudah dibuat tersebut sekaligus sebagai usaha untuk mendidik santri yang sedang belajar di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa. Selain itu saran kepada santri, harus saling mengingatkan untuk meningkatkan kebaikan, kedisiplinan, serta tekun beribadah, dan juga saling mendukung untuk kelancaran kegiatan serta peraturan dan bersikap jujur di manapun itu, termasuk dalam mengisi buku yang sudah disediakan. Santri juga perlu memilih pergaulan mana yang menjadikan diriya lebih baik dan tidak merugikan, dalam arti pintar-pintar memilih teman yang mampu mendorongnya untuk jadi lebih baik.

3. Untuk ketua kamar harus lebih berusaha mengingatkan anggota kamarnya untuk menjaga keutuhan kamar dan memperhatikan keadaan di dalam kamar. Ketika ada yang melakukan pelanggaran hendaknya segera melapor kepada pengurus, supaya tercipta suasana kamar yang aman dan nyaman serta disiplin.
4. Kepada pengurus setidaknya harus lebih bekerja keras lagi dan memberikan contoh yang baik untuk semua santri, serta bisa memantau sendiri kegiatan santri-santri, apakah sudah sesuai atau belum dengan apa yang ada di dalam buku catatan. Pengurus tidak bisa langsung menilai begitu saja dari apa yang telah tertulis, apalagi hanya mengandalkan kejujuran santri. Karena dalam buku catatan tersebut santri diberikan kebebasan untuk mengisi, jadi ada kemungkinan besar para santri dapat melakukan kecurangan. Untuk itulah di sini peran pengurus salah satunya adalah melakukan pengawasan secara adil kepada semua santri dan tidak terkecuali.
Pengurus harus adil dalam menetapkan peraturan dan melakukan pengawasan dan memberikan sanksi. Selain itu pengurus juga perlu menjaga sikap sebagai orang yang terpilih, karena pengurus dijadikan panutan bagi santri lain.
Pengurus tidak seharusnya menunggu santri melakukan kesalahan kemudian memberinya sanksi, akan tetapi perlu mengawasi santri supaya ia tidak melakukan kesalahan. Dan sanksi yang diberikan harus sepadan, juga yang bersifat mendidik agar ada manfaat bagi santri yang lebih dibalik takziran atau hukuman yang diberikan oleh pengurus di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa ini.
5. Untuk peneliti selanjutnya, penulis menyadari masih sangat terbatas dalam melakukan penelitian ini, masih terlalu sempit dan terlalu dangkal dalam menggali data, semoga penelitian selanjutnya mampu meneruskan dan lebih dalam lagi dalam melakukan penelitian terkait kejujuran dan pendidikan karakter yang berkaitan.